



## PENATALAKSANAAN TERAPI DZIKIR TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI : *CASE REPORT*

Febi Kusuma Nugraha<sup>1</sup>, Arina Maliya<sup>2</sup>, Dian Setyawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>Prodi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>3</sup>Perawat Rumah Sakit UNS Kabupaten Sukoharjo

j230235087@student.ums.ac.id , am169@ums.ac.id

### Abstrak

**Pendahuluan:** Kecemasan pasien pre operasi merupakan suatu respon antisipasi terhadap suatu pengalaman baru yang dapat dianggap pasien sebagai suatu ancaman terhadap perannya dalam hidup atau bahkan kehidupannya itu sendiri. Terapi dzikir (terapi spiritual) adalah mengingat Tuhan dengan segala kesalahan-Nya yang mengandung unsur spiritual yang dapat membangkitkan harapan dan rasa percaya diri pada diri seseorang yang sedang sakit sehingga kekebalan tubuh serta proses penyembuhan dapat meningkat penatalaksanaan terapi dzikir terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. **Tujuan:** untuk mengetahui penatalaksanaan terapi dzikir terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. **Metode :** Desain penelitian ini dengan menggunakan rancangan quasi eksperimen dengan pendekatan *one group pre- post test design* tanpa kelompok kontrol, Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, jumlah responden sebanyak 5 responden dengan kriteria inklusi dan eklusi yang telah ditetapkan. Penelitian dilakukan selama 3 hari di Rumah Sakit UNS Kota Sukoharjo, pengumpulan data yang digunakan adalah lembar kuisioner kecemasan ZARS (*Zung Self-rating Anxiety Scale*) dengan rentang waktu praktik dari tanggal 16 November sampai dengan 22 Desember 2023. Sebelum diberikan intervensi terapi dzikir, sebagian pasien pada pre test memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 4 orang dan kecemasan berat sebanyak 1 orang. Setelah diberikan intervensi seluruh pasien memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 5 pasien. **Hasil:** Berdasarkan hasil wawancara dengan pasien yang akan menjalani operasi besar didapatkan data bahwa memang kecemasan menjadi salah satu masalah psikologis yang sering muncul pada pasien pre operasi yang diakibatkan oleh berbagai stressor. **Kesimpulan:** Penatalaksanaan terapi dzikir ini merupakan salah satu metode pendekatan spiritual pasien khususnya yang beragama muslim, maka dari itu intervensi ini tidak di anjurkan untuk pasien yang non-muslim.

**Kata Kunci:** *terapi dzikir, kecemasan, pre operasi bedah*

### Abstract

**Introduction:** Preoperative patient anxiety is an anticipatory response to a new experience that the patient may perceive as a threat to his role in life or even his life itself. Dhikr therapy (spiritual therapy) is remembering God with all His mistakes that contain spiritual elements that can generate hope and self-confidence in someone who is sick so that immunity and the healing process can increase the management of dhikr therapy on anxiety levels in preoperative patients. **Purpose:** The aim is to determine the management of dhikr therapy to reduce anxiety levels in preoperative patients. **Method:** This research design uses a quasi-experimental design with a one group pre- post test design approach without a control group. The sampling method used purposive sampling, the number of respondents was 5 respondents with predetermined inclusion and exclusion criteria. The research was conducted for 3 days at UNS Hospital Sukoharjo City, the data collection used was the ZARS (*Zung Self-rating Anxiety Scale*) anxiety questionnaire sheet with a practice time span from November 16 to December 22, 2023. Before being given the dhikr therapy intervention, some patients in the pre-test had moderate anxiety levels as many as 4 people and severe anxiety as many as 1 person. After being given the intervention, all patients had a mild level of anxiety as many as 5 patients. **Result:** Based on the results of interviews with patients who will undergo major surgery, it is found that anxiety is indeed one of the psychological problems that often arise in preoperative patients caused by various stressors. **Conclusion:** The management of dhikr therapy is one method of spiritual approach to patients, especially those who are Muslim, therefore this intervention is not recommended for non-Muslim patients.

**Keywords:** *dzikir therapy, anxiety, preoperative surgery.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author

Address : Kepuh, RT 01/ RW 04, Jatimarto, Ngadirojo, Wonogiri

Email : j230235087@student.ums.ac.id

Phone : 081325102802

## PENDAHULUAN

Tindakan pembedahan atau operasi adalah tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani, yang dilakukan dengan membuat sayatan dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Fatmawati & Pawestri, 2021). Setiap proses pembedahan, akan dilakukan anestesi, baik lokal atau general (Istiarini et al., 2021). Pembedahan merupakan suatu ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang dan selanjutnya bisa menyebabkan reaksi stress fisiologis maupun psikologis (Yora Nopriani, 2023).

Setiap orang berbeda-beda dalam memahami tentang pembedahan dan respon mereka pun juga berbeda-beda (Sutarna, 2019). Ketakutan khusus yang dialami pasien terhadap pembedahan misalnya takut terhadap diagnosis keganasan, takut anestesi, takut dibuat tidur dan tidak dapat bangun lagi, takut merasa nyeri pasca operasi, takut meninggal, dan takut mengalami kecacatan (Nurlina & Nursyamsi, 2019).

Kecemasan apabila tidak diatasi akan menimbulkan masalah umumnya menyebabkan peningkatan denyut jantung dan peningkatan tekanan darah dan mengganggu proses berjalannya operasi berlangsung, atau dapat pula terjadi pembatalan operasi (Harahap et al., 2021). Kecemasan merupakan pengalaman subjektif dari individu dan tidak dapat diobservasi secara langsung serta merupakan suatu keadaan emosi tanpa objek spesifik (Aminah, 2023).

Pasien yang merasakan kecemasan pre operasi perlu untuk ditangani, karena dapat mempengaruhi *post operative outcomes* seperti, pemulihan dari anestesi lebih lama, nyeri pasca operasi yang menyebabkan kebutuhan analgesik meningkat, peningkatan kebutuhan anestesi intra operasi, dan peningkatan insiden mual-muntah pasca operasi (Setiani, 2019). Pada kelompok pasien yang merasakan kecemasan, didapatkan waktu pemulihan anestesi yang lebih lama (Basri & Lingga, 2019). Pasien yang tidak merasakan kecemasan memiliki waktu ekstubasi yang lebih cepat dibandingkan pasien yang merasakan kecemasan (Y. P. Sari, 2019). Efek samping anestesi berupa agitasi dan tremor ditemukan lebih sering pada pasien yang merasa cemas (Lastaro et al., 2023).

Terapi dzikir (terapi spiritual) adalah mengingat Tuhan dengan segala kesalahan-Nya yang mengandung unsur spiritual yang dapat membangkitkan harapan dan rasa percaya diri pada diri seseorang yang sedang sakit sehingga kekebalan tubuh serta proses penyembuhan dapat meningkat (Octavia et al., 2022). Terapi dzikir dapat menurunkan hormon- hormon stressor, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan

perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak (Kurniawan et al., 2020). Oleh karena itu diperlukan suatu intervensi yang dapat memutuskan siklus pikiran yang dialami individu yang sedang mengalami cemas (Sukron, 2023).

Terapi dzikir (terapi spiritual) adalah mengingat Tuhan dengan segala kesalahan-Nya yang mengandung unsur spiritual yang dapat membangkitkan harapan dan rasa percaya diri pada diri seseorang yang sedang sakit sehingga kekebalan tubuh serta proses penyembuhan dapat meningkat (Octavia et al., 2022). Terapi dzikir dapat menurunkan hormon- hormon stressor, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak (Kurniawan et al., 2020). Oleh karena itu diperlukan suatu intervensi yang dapat memutuskan siklus pikiran yang dialami individu yang sedang mengalami cemas (Sukron, 2023).

Kalimat dzikir sendiri mengandung makna positif, sehingga pikiran negative yang dialami seseorang yang cemas akan digantikan dengan pikiran positif ketika orang tersebut berfokus pada kalimat dzikir. Makna yang terkandung dari kalimat dzikir Allah, Subhanallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar, Lahaula wala quwwata illa billah, antara lain: bentuk kepasrahan seseorang terhadap Tuhannya, sehingga akan memunculkan harapan dan pandangan positif terhadap kehidupan serta memberikan ketenangan jiwa (Faizal & Putri, 2021).

Mengacu pada informasi tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Rumah Sakit UNS Kota Sukoharjo Kabupaten Jawa Tengah.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan quasi eksperimen dengan pendekatan *one group pre-post test design* tanpa kelompok kontrol. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, jumlah responden sebanyak 5 responden dengan kriteria inklusi dan eklusi yang telah ditetapkan. Penelitian dilakukan selama 3 hari di Rumah Sakit UNS Kota Sukoharjo, pengumpulan data yang digunakan adalah lembar kuisioner kecemasan ZARS (*Zung Self-rating Anxiety Scale*)

dengan rentang waktu praktik dari tanggal 16 November sampai dengan 22 Desember 2023.

Peneliti menggunakan komunikasi terapeutik dalam melakukan wawancara dan pengkajian keperawatan dari pasien. Penelitian ini merupakan *case report* sehingga sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan bimbingan terlebih dahulu dan memohon izin untuk dijadikan kasus kelolaan kepada pembimbing ruangan. Setelah mendapat izin untuk melakukan asuhan keperawatan pada kasus kelolaan kemudian peneliti melakukan tahap orientasi kepada pasien. Pada tahap orientasi peneliti mencoba menanyakan kondisi kesehatan pasien secara umum untuk mengidentifikasi sejauh mana kesiapan pasien untuk dilakukan wawancara. Peneliti menciptakan lingkungan yang nyaman dan membina hubungan saling percaya dengan pasien. pada saat tahap kerja pasien melakukan pengkajian keperawatan yang dimulai dari identitas, faktor predisposisi, faktor presipitasi hingga terapi medis yang didapatkan pasien, pada tahap terminasi, peneliti menutup dan mengakhiri pengkajian keperawatan dengan mengucapkan terimakasih kemudian melakukan kontrak waktu kembali untuk melakukan implementasi keperawatan pada pasien.

Kemudian peneliti menyesuaikan dengan teori-teori dan penelitian terdahulu yang sesuai dengan kasus ini serta menyesuaikan juga dengan Standart Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standart Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standart Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Penelitian ini dilakukan tanggal 20-23 November 2023, pada Ny.I (50 tahun) dengan diagnosa medis Pro Laparatomy Cholesistectomy, Tn.A (34 tahun) dengan diagnosa medis Pro Hemoroidectomi, selanjutnya pasien ketiga dengan Ny.N (29 tahun) dengan diagnosa medis Pro eksisi tumor mammae dextra, dan pasien selanjutnya Tn.K (49 tahun) dengan diagnosa medis STT Wrist Joint sinistra (Pro eksisi) dan pasien terakhir dengan Ny.S (72 tahun) dengan diagnosa medis Pro Biopsi massa nassofaring.

Kriteria inklusi pada kasus ini yaitu pasien yang akan dilakukan pembedahan baik pembedahan mayor atau minor dengan kecemasan yang dialami sebelum dilakukan operasi atau pembedahan dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi pada kasus ini pasien yang menggunakan alat bantu nafas, pasien dengan komplikasi berkelanjutan, pasien dengan penyakit paru lain seperti tuberkulosis, emfisema, kanker paru, serta tidak bersedia menjadi responden. Evaluasi dilakukan dengan cara mengkaji ulang melihat hasil pengukuran kecemasan dengan kuesioner ZARS. Metode analisis data yang digunakan pada penerapan kasus ini dilakukan

dengan cara deskripsi sederhana menggunakan nilai rata-rata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengkajian dalam studi kasus ini dilakukan pada bulan November 2023 di Rumah Sakit UNS Kota Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah subjek sebanyak 5 orang dengan diagnosis medis berupa pasien pre operasi mayor dan minor dan didapatkan data demografi dibawah ini.

Tabel 1. Data demografi

No.	Nama	Usia	Diagnosa medis
1.	Ny.I	50 tahun	Pro Laparatomy Cholesistectomy
2.	Tn.A	34 tahun	Pro Hemoroidectomi
3.	Ny.N	29 tahun	Pro eksisi tumor mammae dextra
4.	Tn.K	49 tahun	STT Wrist Joint sinistra (Pro eksisi)
5.	Ny.S	72 tahun	Pro Biopsi massa nassofaring

Penelitian ini dilakukan tanggal 20-23 November 2023, pada Ny.I (50 tahun) dengan diagnosa medis Pro Laparatomy Cholesistectomy, Tn.A (34 tahun) dengan diagnosa medis Pro Hemoroidectomi, selanjutnya pasien ketiga dengan Ny.N (29 tahun) dengan diagnosa medis Pro eksisi tumor mammae dextra, dan pasien selanjutnya Tn.K (49 tahun) dengan diagnosa medis STT Wrist Joint sinistra (Pro eksisi) dan pasien terakhir dengan Ny.S (72 tahun) dengan diagnosa medis Pro Biopsi massa nassofaring.

2. **Pertanyaan pada Kuesioner ZARS (*Zung Self Anxiety Rate Scale*)**

Pada Kuesioner ZARS (*Zung Self Anxiety Rate Scale*) terdapat 15 pertanyaan ke arah peningkatan kecemasan dan 5 pertanyaan ke arah penurunan kecemasan (*Zung Self-Rating Anxiety Scale dalam Ian mcdowell*). Rentang penilaian 20-80, dengan pengelompokan antara lain:

- Skor 20-44 : kecemasan ringan
- Skor 45-59 : kecemasan sedang
- Skor 60-74 : kecemasan berat
- Skor 75-80 : kecemasan panik

3. **Hasil data kecemasan sebelum dilakukan terapi dzikir**

Nama	Usia	Total score	Kategori kecemasan
Ny.I	50 tahun	46	Kecemasan sedang
Tn.A	34 tahun	45	Kecemasan sedang
Ny.N	29	60	Kecemasan berat

Tn.K	49 tahun	43	Kecemasan sedang
Ny.S	72 tahun	48	Kecemasan sedang

Dari hasil Tabel diatas, didapatkan kelima pasien mengalami kecemasan sedang dan kecemasan berat dengan score hasil kuesioner ZARS Ny.I (50 tahun) dengan diagnosa medis Pro Laparatomy Cholesistectomy mengalami kecemasan sedang, Tn.A (34 tahun) dengan diagnosa medis Pro Hemoroidectomi mengalami kecemasan sedang, selanjutnya pasien ketiga dengan Ny.N (29 tahun) dengan diagnosa medis Pro eksisi tumor mammae dextra mengalami kecemasan berat, dan pasien selanjutnya Tn.K (49 tahun) dengan diagnosa medis STT Wrist Joint sinistra (Pro eksisi) mengalami kecemasan sedang dan pasien terakhir dengan Ny.S (72 tahun) dengan diagnosa medis Pro Biopsi massa nassofaring mengalami kecemasan sedang.

**4. Hasil data kecemasan setelah dilakukan terapi dzikir**

Nama	Usia	Total score	Kategori kecemasan
Ny.I	50 tahun	37	Kecemasan ringan
Tn.A	34 tahun	33	Kecemasan ringan
Ny.N	29 tahun	34	Kecemasan ringan
Tn.K	49 tahun	35	Kecemasan ringan
Ny.S	72 tahun	33	Kecemasan ringan

Dari hasil Tabel diatas, didapatkan kelima pasien mengalami kecemasan ringan dengan score hasil kuesioner ZARS Ny.I (50 tahun) dengan diagnosa medis Pro Laparatomy Cholesistectomy mengalami kecemasan ringan, Tn.A (34 tahun) dengan diagnosa medis Pro Hemoroidectomi mengalami kecemasan ringan, selanjutnya pasien ketiga dengan Ny.N (29 tahun) dengan diagnosa medis Pro eksisi tumor mammae dextra mengalami kecemasan ringan, dan pasien selanjutnya Tn.K (49 tahun) dengan diagnosa medis STT Wrist Joint sinistra (Pro eksisi) mengalami kecemasan ringan dan pasien terakhir dengan Ny.S (72 tahun) dengan diagnosa medis Pro Biopsi massa nassofaring mengalami kecemasan ringan.

**Pembahasan**

Munculnya gangguan kecemasan lebih disebabkan oleh neurotransmitter yang ada di otak tidak mampu dalam mengatasi kecemasan, juga

tidak mampu menghadapi stressor yang dihadapinya. Teknik pemusatan pikiran dapat dilakukan melalui terapi dzikir (Tamah et al., 2019). Bacaan dzikir yang diulang merupakan salah satu cara untuk memusatkan pikiran seseorang terhadap makna dari kalimat dzikir (Hatami et al., 2020). Kalimat dzikir sendiri mengandung makna positif, sehingga pikiran negative yang dialami seseorang yang cemas akan digantikan dengan pikiran positif ketika orang tersebut berfokus pada kalimat dzikir (Annisa & Irmawati, 2022). Secara medis juga diketahui bahwa orang yang terbiasa berdzikir mengingat Allah secara otomatis otak akan berespon terhadap pengeluaran endorphine yang mampu menimbulkan perasaan euphoria, bahagia, nyaman, menciptakan ketenangan dan memperbaiki suasana hati (mood) (Pujowati, 2023).

Setelah pasien setuju peneliti membagikan lembaran kuesioner kecemasan ZSAS. Setelah pasien mengisi lembar tersebut, pasien dibimbing oleh peneliti melakukan terapi dzikir selama ± 10 menit dengan memilih posisi yang nyaman, Pasien membacakan istigfar: “Astagfirullah’adzim (Saya mohon ampun kepada Allah yang maha Agung). Pasien mengucapkan lafadh Baqiyaatush shalihat: Subhanallah. Wal hamdulillah..wa lailaaha illallah.. wallahuakbar (Maha Suci Allah dan segala puji bagi Allah tiada Tuhan selain Allah dan Allah Maha Besar). Selebihnya pasien dianjurkan untuk dzikir sendiri, lalu peneliti menanyakan perasaan yang dirasakan responden setelah dilakukan terapi serta menganjurkan pasien untuk mengaplikasikan terapi yang sudah diberikan setelah selesai peneliti mengukur kembali hasil terapi yang sudah dilakukan menggunakan kuesioner ZSAS.

Sebelum diberikan intervensi terapi dzikir, sebagian pasien pada pre test memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 4 orang (75%) sedangkan pada kecemasan berat sebanyak 1 orang (25%). Setelah diberikan intervensi sebagian besar pasien memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 5 orang.

Dalam perawatan kesehatan mental, enam studi mengeksplorasi efek doa dan psikoterapi keagamaan salah satunya adalah mengingat Allah (berdzikir) untuk meningkatkan kebahagiaan dan kesehatan fisik dan mengurangi kecemasan dan depresi (Noor, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neno (2020) bahwa terdapat 17 responden (53,1%) mengalami kecemasan sedang dari 32 responden. Meskipun sebelum operasi pasien sudah diberikan penjelasan lengkap oleh perawat namun tidak sedikit yang terhitung mengalami kecemasan pre operasi. Brunner & Suddarth (2002, hlm. 145) menjelaskan bahwa terjadinya penyakit yang dialami seseorang menyebabkan timbulnya kecemasan karena dirasakan sebagai suatu acaman baik secara umum

terhadap kehidupan, kesehatan, kebutuhan tubuh, rasa malu, ketidaknyamanan akibat nyeri, dan selanjutnya harus terpisah dari keluarga dan sahabat jika harus dirawat di rumah sakit.

Penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan intervensi terjadi karena doa dapat menumbuhkan keyakinan pada pasien pre operatif akan kesembuhan yang akan dicapai melalui pembedahan yang akan dilakukan. Doa juga memberikan kekuatan dan dapat memulihkan fisik pasien pre operatif sehingga pasien berada dalam kondisi baik sebelum menghadapi pembedahan (Wahyu Sapitri, Mugi Hartoyo, 2019). Kepercayaan spiritual memainkan peranan penting dalam menghadapi ketakutan dan ansietas, disamping itu peran dukungan dari kerabat dan keluarga pun juga menjadi salah satu cara yang dapat menurunkan kecemasan (J. N. Sari & Febriany, 2020).

## SIMPULAN

Besar responden yang mengalami kecemasan sedang pada pre operasi sebelum intervensi dzikir yaitu sebesar 4 responden dan 1 responden mengalami kecemasan berat. Sebagian besar responden yang mengalami kecemasan ringan pada pre operasi setelah intervensi dzikir yaitu sebesar 5 responden. Terdapat pengaruh yang bermakna antara pemberian terapi dzikir terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi bedah mayor di RS UNS Kota Sukoharjo. Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Ruang Rawat Inap RS UNS Kota Sukoharjo yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi saya dalam melakukan penelitian ini. Saran Bagi tenaga kesehatan untuk memberikan teknik terapi dzikir untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi bedah mayor. Penelitian ini dapat ditindaklanjuti pada penelitian selanjutnya dengan jumlah responden yang lebih banyak dan dilakukan di beberapa rumah sakit sehingga hasil dapat digeneralisasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2023). Penerapan Terapi Hipnosis Lima Jari Terhadap Penurunan Tingkat Cemas Pada (Tn. Y) Dengan Diagnosa Pre Operasi Closed Fraktur Patella Dextra Di Ruang Edelweiss RSUD Bayu Asih Purwakarta. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur : Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, dan Kebidanan*, 16(2), 1–10. <https://doi.org/10.62817/jkbl.v16i2.285>
- Annisa, F., & Irmawati, I. (2022). Perbandingan Efektifitas Pemberian Dzikir Dan Terapi Musik Religi Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Op Sectio Caesarea. *Jurnal Berita Kesehatan*, 15(1), 90–99. <https://doi.org/10.58294/jbk.v15i1.99>
- Basri, & Lingga, D. L. (2019). Pasien Pre Operasi Di Instalasi Bedah Pusat Rsup H . Adam Malik Medan Tahun 2018. *Keperawatan Priority*, 2(2), 41–50.
- Faizal, K. M., & Putri, K. E. (2021). Pengaruh Dukungan Spiritual Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Bedah RSUD Depati Bahrin Kabupaten Bangka. *Malahayati Nursing Journal*, 3(1), 19–28. <https://doi.org/10.33024/manuju.v3i1.3575>
- Fatmawati, L., & Pawestri, P. (2021). Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea dengan Terapi Murotal dan Edukasi Pre Operasi. *Holistic Nursing Care Approach*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.26714/hnca.v1i1.8263>
- Harahap, M. A., Siregar, N., & Ritonga, N. (2021). Pengaruh Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Bedah Mayor Di Ruang Rawat Bedah. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.51933/health.v6i1.402>
- Hatami, F., Tahmasbi, F., & Hatami Shahmir, E. (2020). PENGARUH TERAPI SPIRITUAL TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE-OPERASI: LITERATURE REVIEW. *Neuropsychology*, 3(8), 85–102. [http://clpsy.journals.pnu.ac.ir/article\\_3887.html](http://clpsy.journals.pnu.ac.ir/article_3887.html)
- Istiarini, C. H., Osa, E. P., Ede, M. T. I., Kaza, Y. M., & Yuspitari, Y. (2021). Intervensi Keperawatan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi: Literatur Review. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(2), 95–106. [https://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/313/pdf\\_1](https://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/313/pdf_1)
- Kurniawan, A., Armiyati, Y., & Astuti, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pre Operasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Hernia Di Rsdud Kudus. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 139–148. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIKkeS/article/view/1881>
- Lastaro, B., Apriliyani, I., & Susanti, I. H. (2023). Pengaruh Terapi Murotal Al-Qur'an terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesaria. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 667–674. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i2.2178>

- Noor, S. (2019). Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 882–892. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i2.507>
- Nurlina, & Nursyamsi. (2019). Pengaruh Terapi Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Dan Post Operasi. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 4(1), 17–29. <https://doi.org/10.37362/jkph.v4i1.179>
- Octavia, L., Jamiatun, J., Ifadah, E., & Abdurrochim, A. (2022). Efektivitas Dzikir Dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Pasar Rebo. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 12(3), 270–280. <https://doi.org/10.52643/jbik.v12i3.2405>
- Pujowati, K. S. (2023). *Studi kasus penatalaksanaan terapi dzikir terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre oprasi bedah mayor di rumah sakit umum pusat hasan sadikin bandung*. 1(1), 29–42.
- Sari, J. N., & Febriany, N. (2020). *PENGARUH DZIKIR TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERATIF KANKER SERVIKS*.
- Sari, Y. P. (2019). *Pengaruh Latihan Lima Jari Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Laparatomi Di Irna Bedah*. XIII(10), 107–114.
- Setiani, D. (2019). Identifikasi Tingkat Kecemasan Pre Operasi Pasien Fraktur di Ruang Aster dan Cempaka RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 83–87. <https://doi.org/10.30650/jik.v5i2.55>
- Sukron. (2023). *PENGARUH PROGRESIVE MUSCLE RELAXATION TECHNIQUE TERHADAP KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI BEDAH MAYOR DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG*. 0, 1–23.
- Sutarna, A. et al. (2019). Pengaruh Terapi Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Besar Di Rumah Sakit Ciremai Cirebon Tahun 2019 Agus Sutarna\*Riana Budi Arti\*\*. *Jurnal Rumah Sakit Ciremai Cirebon*, 850–856.
- Tamah, Z. G., Mulyadi, M., & Yulia, S. (2019). Hubungan Pemenuhan Informasi Pasien Pre Operasi Dengan Tingkat Kecemasan Di Rumah Sakit XX Palembang. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 12(1), 31–36. <https://doi.org/10.23917/bik.v12i1.4488>
- Wahyu Sapitri, Mugi Hartoyo, W. M. (2019). Pengaruh Pemberian Terapi Djikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Mayor Di Rsud Ambarawa. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)*. <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/421>
- Yora Nopriani, S. U. (2023). *PENGARUH PEMBERIAN TERAPI DZIKIR TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI SECTIO CAESARIA*. 5, 67–77.